



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

"Huaqiao Hubungkan Lima Benua. Cinta di Jianghui-Kembali ke Anhui Via Internet"

Penandatanganan Kerangka Kerja Sama Strategis RCEP National Anhui Overseas Chinese Mission Berlangsung Sukses

PANDEMI Covid-19 telah menghalangi banyak warga huaqiao untuk kembali ke rumah. Banyak warga huaqiao dari Anhui belum menginjakkan kaki di tanah air Jianghuai selama lebih dari dua tahun.

Kegiatan "Huaqiao Hubungkan Lima Benua. Cinta di Jianghui-Kembali ke Anhui Via Internet" yang berlangsung online ini berhasil diselenggarakan Kamis (26/5) sore lalu oleh Anhui Overseas Chinese Federation yang didukung Anhui Overseas Chinese Affairs Office serta RCEP (Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Australia, Selandia Baru dan sepuluh negara ASEAN lainnya) National Anhui Overseas Chinese Mission.

Kegiatan yang berlangsung di Jakarta Conch Tower diselenggarakan Indonesia Anhui Chamber of Commerce dan Indonesia Anhui Association.

Dalam kegiatan utama yang berlangsung di Hefei, Anhui hadir antara lain Ketua Anhui Overseas Chinese Federation Li Shiyun, Wakil Ketua Provincial Federation of Returned Overseas Chinese sekaligus Wasekjen Yang Bing, Kepala Kantor Urusan Huaqiao Provinsi sekaligus Wakil Kepala United Front Work Department of the Provincial Party Committee Zhang Qiming.

Sedangkan di lokasi cabang Indonesia dihadiri oleh Ketua Indonesia Anhui Chamber of Commerce sekaligus Ketua Indonesia

Anhui Association He Tao, Sekjen Xu Min, Ketua Anqing Chamber of Commerce in Anhui, Indonesia sekaligus Ketua Perhimpunan Anhui Indonesia Xu Zhuqi, Sekjen Wang Peipei serta para pengusaha Anhui di Indonesia.

Undangan khusus yaitu Founder International Daily News AS dan International Daily News Indonesia sekaligus Chairman Hsioeng Group Indonesia Ted Sioeng, didampingi Pemimpin Umum International Daily News Indonesia Zhang Wenxi.

Undangan lainnya yang hadir yaitu Wakil Ketua Umum PERPIT Chen Xin serta Sekjen PERPIT (CEO Harian Indonesia) Zhou Wei Liang dan tokoh lainnya.

Ketua Indonesia Anhui Chamber of Commerce sekaligus Ketua Indonesia Anhui Association He Tao mengatakan: "Indonesia Anhui Chamber of Commerce dan Indonesia Anhui Association didirikan pada tahun 2014 di bawah bimbingan Anhui Provincial Overseas Chinese Federation, Anhui Provincial Overseas Chinese Affairs Office dan Anhui Provincial Foreign Affairs



Dr. Ted Sioeng,



Ketua He Tao,

Office. Saat ini rekan warga Anhui yang ada di Indonesia berjumlah hampir 1.000 orang. Sejak dulu kami telah memperoleh dukungan dan perhatian dari Kedubes Tiongkok di Indonesia.

Dubes Tiongkok untuk Indonesia Lu Kang secara khusus mengirimkan surat ucapan selamat atas suksesnya penyelenggaraan acara ini. Juga menyampaikan rasa hormat yang mendalam dan salam tulus saya kepada para pemimpin Anhui Tiongkok di luar negeri serta sejumlah besar pengusaha Anhui yang telah berkomitmen untuk hubungan persahabatan antara Tiongkok dan Indonesia selama ini.

Dia juga menegaskan peran positif warga Tiongkok perantauan asal Anhui dalam pertukaran ekonomi, perdagangan dan budaya serta kerja sama pragmatis antara Tiongkok dan Indonesia.

Diharapkan para warga Tiongkok

perantauan akan menggunakan acara ini sebagai kesempatan untuk mewarisi tradisi yang baik, bekerja sama menghadapi kesulitan. Memberikan sumbangsih pemikiran atau tenaga untuk menyambut memperdalam interaksi dan kerja sama Tiongkok dan negara asing, mendorong pembangunan komunitas perkembangan global.

Ketua He Tao juga mengatakan Indonesia adalah negara dengan populasi terbanyak keempat di dunia.

Tiongkok dan Indonesia adalah perwakilan dari negara berkembang besar dan negara ekonomi baru.

Saling mengintegrasikan secara mendalam inisiatif "Bel & Road" Tiongkok dengan "Koridor Ekonomi Komprehensif Regional"



Ketua He Tao menandatangani kerangka kesepakatan kerja sama.

Indonesia.

Total volume perdagangan antara kedua negara meningkat hampir 6 kali lipat dibanding tahun sebelumnya.

Tahun ini, Indonesia akan menjadi tuan rumah G20 Leaders' Summit dengan tema "Common Recovery, Strong Recovery", dalam upaya mendorong pemulihan ekonomi dunia. Indonesia Anhui Chamber of Commerce sekaligus Ketua Indonesia Anhui Association berkomitmen untuk menghimpun warga asli Anhui, berkembang bersama, secara aktif berintegrasi ke dalam masyarakat Indonesia, mewariskan budaya Tiongkok, membangun jembatan

penghubung, membalas budi kepada kampung halaman mereka serta mendorong hubungan persahabatan antara Anhui dan Indonesia.

Founder International Daily News Ted Sioeng dalam pidatonya menyatakan Provinsi Anhui adalah bagian penting dari Delta Sungai Yangtze. Berada pada titik strategis pembangunan ekonomi nasional Tiongkok, perkembangan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir dapat disaksikan oleh semua orang.

Di mana ada matahari dan mata air, maka di situ ada orang Tiongkok. Sebagian besar orang yang melaut di masa lalu adalah orang Tiongkok pesisir.

Saat ini orang Anhui dari tanah Jianghuai ada di seluruh dunia.

Perusahaan Anhui telah pergi ke luar negeri untuk memperluas pasar, membawa modal dan teknologi maju ke negara berkembang.

Juga termasuk investasi dan kewirausahaan di Indonesia, memperbaiki serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mengatasi masalah lapangan pekerjaan.

Perwakilan dari berbagai negara RCEP yang hadir di lokasi menyampaikan pidato.

Mereka menyatakan bahwa penandatanganan perjanjian kerangka kerja sama strategis akan secara efektif mendorong kerja sama pragmatis antara Anhui serta pemerintah dan rakyat negara RCEP. ● harry/din



Suasana kegiatan "Huaqiao Hubungkan Lima Benua. Cinta di Jianghui-Kembali ke Anhui Via Internet" di Jakarta.



KI-KA: Ma Lu, Wang Peipei, Zhang Wenxi, He Tao, Ted Sioeng, Xu Min, Xu Zhuqi dan tokoh lainnya.

Singkawang, Potret Toleransi dan Keberagaman di Indonesia

DEPOK (IM) - Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Alumni Universitas Indonesia (Iluni) Sejarah UI dan Yayasan Singkawang Luhur Abadi, serta Yayasan Riset Visual Mata Waktu sukses menyelenggarakan Seminar dan Pameran Foto dengan tema "Toleransi dan Keberagaman dalam rangka Hari Kebangkitan Nasional: Becermin dari Sejarah & Kebudayaan Singkawang", setelah menerbitkan buku Memoar Orang-Orang Singkawang, di Auditorium Gedung 4, FIB Universitas Indonesia, Depok, Rabu (25/5).

Seminar dibuka oleh Dekan FIB Universitas Indonesia, Dr Bondan Kanumoyoso, M.Hum, dengan pembicara Dirjen Kebudayaan/Sejarawan Hilmar Farid, Ph.D, Penulis Buku Pergolakan Kalimantan Barat Lin Shi Fang, Penulis Buku Memoar Orang-Orang Singkawang Bina Bektianti, dan dosen Sejarah Universitas Sanata Dharma Dr Yerry Wirawan serta moderator Irwan Firdaus (Iluni Sejarah).

"Saya sangat senang dengan seminar tentang toleransi dan keberagaman ini, karena kita adalah benteng yang harus mempertahankan sikap

toleransi dan keragaman atas keragaman. Seminar ini adalah kegiatan luring pertama yang kami selenggarakan di kampus FIB UI. Kami menyambut baik kerja sama dengan kawan-kawan Iluni Sejarah UI, Yayasan Riset Visual Mata Waktu dan Yayasan Singkawang Luhur Abadi," kata Bondan.

Buku "Memoar Orang-Orang Singkawang" diterbitkan pada 15 Februari 2022 (1.000 eksemplar), bertepatan dengan perayaan Cap Go Meh 2022, oleh Penerbit Yayasan Singkawang Luhur Abadi bekerja sama dengan Yayasan Riset Visual Mata Waktu. Buku karya Bina Bektianti (naskah), John Suryatmadja & Sjaiful Boen (foto) ini dilengkapi dengan 308 foto, 102 foto arsip, 41 dokumen dan 17 ilustrasi/peta.

Buku ini ditulis berdasar-



SEMILAR: Hilmar Farid (kedua dari kiri) saat memaparkan materi seminar bersama pembicara lain Bina Bektianti (ketiga dari kiri), Lin Shi Fang (kedua dari kanan), Yerry Wirawan (paling kanan) dan moderator Irwan Firdaus (paling kiri).

rangkain wawancara pada tahun 2010-2011, dan didukung foto pendukung lainnya karya Enrico Soekarno, Jay Subyakto, Julian Sihombing, Sigi Wimala, Yori Antar, Oscar Motuloh, Octa Christi, Andreas Loka, Victor Fidelis dan Khaw Technology.

Bersama dengan semi-

nar, dilaksanakan Pameran Foto "Memoar Orang-Orang Singkawang". Pameran terbuka untuk umum dan tidak dipungut biaya, mulai 25 Mei hingga 8 Juni 2022, pukul 09.00-15.00 WIB, berlokasi di tempat yang sama.

Seperti diketahui, Singkawang hingga saat ini dikenal

lekat dengan identitas budaya Tiongkok. Komposisi penduduk di kota seluas 504 km persegi itu, etnik Tiongkok sekitar 40%, selanjutnya etnik Melayu Singkawang (Sambas) sebanyak 30%, Dayak 10%, Jawa 10%, Madura 5% dan pendatang lainnya.

Dengan jumlah penduduk

239.260 jiwa, Singkawang juga multi agama. Namun menariknya, Kota Seribu Kelenteng ini mendapatkan penghargaan sebagai kota paling toleran se-Indonesia pada tahun 2021. Padahal, tidak menjadi kota toleransi tinggi di tengah keragaman etnik dan agama, tentu bukan perkara mudah. Bahkan di masa lalu, kota ini digempur dengan beragam masalah diskriminasi identitas politik etnik. Maka, rekaman dalam perubahan politik itulah yang menjadi penting, dan buku Memoar Orang-Orang Singkawang hadir untuk menyajikan hal tersebut.

Kurator Pameran Foto dan Buku "Memoar Orang-Orang Singkawang", Oscar Motuloh mengatakan, penerbitan buku ini merupakan persembahan bagi penyintas kekerasan dan

tindak diskriminasi. "Zaman berganti. Namun eksistensi bilah tragedi dan kisi-kisi traumatis itu tak boleh lagi berulang di masa datang," kata Oscar.

Sementara Ketua Yayasan Singkawang Luhur Abadi, Lio Kurniawan memastikan, buku Memoar Orang-Orang Singkawang akan tera lebih berbeda karena para pelaku sejarah menuturkan kisah mereka sendiri mengenai kejadian/peristiwa kala itu. Lantaran para narasumber tinggal di berbagai belahan dunia, maka wawancara dan pemotretan dilakukan di tempat para narasumber berada. "Proses perjalanan menuju tempat-tempat narasumber berada, mewawancarai mereka maupun pemotretan saat dan pasca-wawancara menjadi sebuah kisah yang menakutkan," ujarnya.

Lio berharap buku yang mengandung banyak dimensi sejarah kota dan masyarakat Singkawang yang belum terkuak selama ini, dapat bermanfaat bagi generasi muda Kota Singkawang pada khususnya dan generasi muda Indonesia pada umumnya. Buku trilingual (Indonesia, Mandan, dan Inggris) yang memiliki 448 halaman dan hardcover 25,5x25 cm ini dirancang oleh Andi Ani Setiadi, dan Diky Halim (topografi dan lini masa). ● vit



Foto bersama.



Dekan FIB UI Bondan Kanumoyoso menyerahkan cenderamata kepada Lio Kurniawan.



Dekan FIB UI Bondan Kanumoyoso (paling kiri) berfoto bersama dengan (mulai kedua dari kiri) Oscar Motuloh, Lio Kurniawan, Irwan Firdaus, Yerry Wirawan, Lin Shi Fang, Bina Bektianti dan Hilmar Farid usai pemberian cenderamata.



Pameran foto "Memoar Orang-Orang Singkawang", terbuka untuk umum dan gratis, mulai 25 Mei hingga 8 Juni 2022.



Dubes Lu Kang Beraudiensi dengan Menlu RI Retno Marsudi

JAKARTA (IM) - Dubes Tiongkok untuk Indonesia Lu Kang, Senin (23/5) lalu beraudiensi dengan Menteri Luar Negeri RI Retno Marsudi.

Pada kesempatan tersebut, Dubes Lu Kang menyampaikan terima kasih kepada

Menlu Retno Marsudi yang telah menghadiri "Meeting of the BRICS Ministers of Foreign Affairs".

Menurutnya sangat penting bagi Indonesia untuk berhasil menjadi tuan rumah G20 Leaders' Summit.

Dan Tiongkok akan

memberikan dukungan penuh.

Menlu Retno Marsudi sendiri mengaku sangat senang diundang menghadiri "Meeting of the BRICS Ministers of Foreign Affairs".

Dia juga menyatakan terima kasih kepada Tiongkok

yang telah mendukung Indonesia menjadi tuan rumah G20 Leaders' Summit.

Kami bersedia untuk menjaga komunikasi dengan Tiongkok mengenai hal ini.

Kedua belah pihak juga bertukar pandangan tentang hubungan bilateral. •idn/din



Dubes Lu Kang berbincang dengan Menlu RI Retno Marsudi.

Old Shanghai, Destinasi Kuliner, Kebudayaan dan Wisata yang Ikonik di Sedayu City Kelapa Gading



Old Shanghai Sedayu City at Kelapa Gading.

JAKARTA (IM) - Old Shanghai Sedayu City at Kelapa Gading, destinasi wisata kuliner terbaru dan ikonik telah hadir di Jakarta Timur.

Mulai beroperasi (soft opening) dan dibuka untuk umum pada Jumat (27/5), destinasi wisata kuliner tematik dengan pagoda sebagai landmark di jantung kawasannya tidak kalah hebat dari Pantjoran PIK, di Golf Island, PIK.

Berlokasi di Sedayu City Kelapa Gading, Old Shanghai mengkurasi lebih dari 80 tenant dan menjadi rumah dari berbagai tempat makan dengan sajian ala kaki lima, Peranakan, hingga beragam kuliner halal dan non-halal sehingga cocok untuk bersantai bersama teman dan keluarga.

Berbagai macam tenant dengan hidangan legendaris dan modern yang dihadirkan di Old Shanghai antara lain adalah Shu Guo Yin Xiang (segera buka pada Juli 2022), Xiao La Guo, Mutiara Restaurant, Ponggol Nasi Lemak, Croco by Monsieur Spoon, Bacang Agiok, Zangrandi

Ice Cream, Es Kopi Tak Kie, Laota Ge Express, Lo Mie Pinangsia, Ya Kun Kaya Toast, danjugatentant F&B legendaris lainnya.

Tak hanya hadir dalam bentuk restoran, beberapa jajanan dari para pelaku UMKM menjadi lebih mudah diakses dalam bentuk gerobak pushcart yang terletak di berbagai titik area Old Shanghai Sedayu City at Kelapa Gading ini.

Selain F&B, terdapat juga berbagai tenant lainnya seperti Pin Grocery, Rezeki Buah, Ichinogami, Canvas Living, Moonrabbitt by Scoop, Peripera, Nature Republic, Sovlo, Stoberi, Selfie Time dan Wahana Permainan Anak Amazone.

Steven Kusumo, CEO Commercial Retail Divisi 1 Agung Sedayu Group menyampaikan, ikon baru di Sedayu City Kelapa Gading ini menambah daftar destinasi wisata yang sangat menarik di Indonesia.

"Harapan kami dengan keberadaan Old Shanghai di tengah kita, dapat menjadi



COO Commercial Retail Divisi 1 Agung Sedayu Group Sawitri Setiawan (depan, kedua dari kanan) dan jajaran berfoto bersama para Pastor.

Masakan Arak Jahe dan masih banyak menu legendaris lainnya.

Selain itu pula terdapat Ponggol Nasi Lemak yang didirikan pada tahun 1979.

Ponggol Nasi Lemak merupakan heritage brand yang menyajikan salah satu makanan paling ikonik di Singapura.

Didukung oleh arsitektur dan desain interior yang unik dan kental akan suasana Kota Shanghai, pengunjung dapat berfoto di berbagai Instagramable photo spots yang tersedia, sambil menikmati makanan lezat yang

ditawarkan.

Ada pun berbagai spot foto menarik tersebut seperti area Dragon Alley, Kolam Pagoda, Gazebo, dan Plaza.

Berbagai mural artistik di Old Shanghai menggambarkan budaya tradisional atau cerita khas kota besar di Negeri Tiongkok seperti Mural Dragon & Phoenix, Mural Barongsai, Mural Kahyangan, Mural Sun Go Kong, Mural Chinese Opera dan Mural Chinese Village Kiosk.

"Old Shanghai Sedayu City at Kelapa Gading juga telah menjadi tempat usaha bagi para UMKM, membuka lapan-

gan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah. Saat ini, Old Shanghai sudah tersewa 100 persen, namun hari ini kami akan buka 95 persen, diharapkan kedepannya segera penuh. Kami yakin destinasi ini akan menjadi pilihan favorit warga sekitar Jakarta, Bogor, Tangerang, Bandung, Semarang dan seluruh Indonesia," kata Sawitri Setiawan, COO Commercial Retail Divisi 1 Agung Sedayu Group.

Old Shanghai yang berdiri di atas lahan seluas 14.515 m2 ini memiliki berbagai fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, seperti musholla pria dan wanita, parkir mobil, parkir motor, ATM centre, toilet pria dan toilet wanita, serta disabled toilet.

Lalu, fasilitas publik dengan penamaan khusus seperti Courts of Ruby (Reservation Room), Jade Palace, Tiger's Den dan Empress Garden, yang merupakan area makan minum pengunjung.

Mematuhi protokol terkait Covid-19, Old Shanghai Sedayu City Kelapa Gading menerapkan peraturan sesuai

ketentuan Pemerintah Indonesia.

Bagi semua pengunjung dantenant, Manajemen Pengelola Old Shanghai Sedayu City akan mewajibkan pemeriksaan suhu tubuh, penggunaan masker di dalam ruangan, dan penjagaan jarak antara satu sama lain.

Pihak manajemen juga menerapkan kewajiban pengunjung untuk melakukan Scan Peduli Lindungi di berbagai titik akses masuk kawasan Old Shanghai.

Dalam upaya mendorong pengunjung untuk selalu menjaga kebersihan, pihak Manajemen Pengelola juga menyediakan Hand Sanitizer di lokasi keseluruhan Old Shanghai.

Old Shanghai dibuka setiap hari, mulai Senin-Jumat pukul 10.00 WIB hingga 22.00 WIB dan Sabtu-Minggu serta hari libur Nasional pukul 07.00 WIB hingga 23.00 WIB.

Dengan akses di tiga gate utama, yaitu Emperor's Fortress, Phoenix Gate, dan Tiger Gate. • kris



Berbagisantunan kepada anak yatim Kelurahan Cakung Barat sebagai bagian program CSR (Corporate Social Responsibility).



Pemberian bantuan kepada anak yatim dari Pin Grocery, Croco dan Amazone.



Beragam mural artistik di Old Shanghai menggambarkan budaya tradisional di Tiongkok.



Old Shanghai memberikan sajian kuliner legendaris dan menjadi tempat usaha UMKM.



Becak tradisional Kota Shanghai di Old Shanghai Sedayu City.



Old Shanghai didukung oleh arsitektur dan desain interior yang unik dan kental akan suasana Kota Shanghai.

